

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pemilihan desain penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang digunakan untuk keperluan penelitian yang didasarkan pada kondisi penelitian dan kedalaman penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Darmadi (2014, hlm. 43) mengemukakan bahwa “penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan –hubungan antar variabel”. Data yang dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Ditekankan pula oleh Singarimbun (2012, hlm. 3) yang menyatakan “Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok”. Data-data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan angket/kuesioner.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah kontribusi kemampuan literasi informasi terhadap kesiapsiagaan bencana mahasiswa geografi Universitas Samudera Langsa. Dalam studi ini tidak dilakukan manipulasi atau perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Desain penelitian yang dipilih pada penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif. Nazir (2005, hlm. 89-90) menyatakan bahwa “Desain penelitian *survei deskriptif* digunakan dengan tujuan untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, mengikuti pola percobaan dengan kontrol statistik dengan analisis korelasi atau regresi dalam menentukan tingkat hubungan yang terjadi”. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif akan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

B. Metode Dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu metode survei, metode ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan untuk mengetahui pengaruh literasi informasi terhadap kesiapsiagaan bencana mahasiswa pendidikan geografi Universitas Samudera Langsa. Metode survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2012, hlm. 26). Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu. Berkenaan dengan hal itu Darmadi (2014, hlm. 269) menyatakan dengan tiga tujuan penting penelitian survei yaitu (a) mendeskripsikan keadaan alami yang hidup pada saat itu; (b) mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan; (c) menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (deduktif) dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi sebagai berikut (Johnson, 2005) a) bahwa realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi, b) variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan total keseluruhan subjek dari penelitian yang akan dilakukan. Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Creswell (2015) bahwa populasi adalah kelompok individu yang memiliki ciri khusus yang membedakan mereka dengan kelompok lainnya. Dalam menentukan populasi ada beberapa sumber yang dapat digunakan seperti yang disampaikan oleh Morissan (2012, hlm. 19) Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kemudian jenis populasi dalam penelitian ini menggunakan jenis

Populasi yang tersedia atau *Accessible population* yaitu sejumlah populasi yang secara kuantitatif dapat dinyatakan dengan tegas.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan geografi Universitas Samudera Kota Langsa yang berjumlah 226 mahasiswa jurusan pendidikan geografi. Angkatan 2017 berjumlah 51 orang, angkatan 2018 berjumlah 56 orang dan angkatan 2019 berjumlah 69 orang yang telah mengambil mata kuliah Mitigasi Bencana pada semester dua.

2. Sampel

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi dapat diteliti, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut dinamakan sampel. Dalam penelitian survei, penting untuk menyeleksi sampel sebesar mungkin agar sampel tersebut mampu memperlihatkan ciri-ciri khusus yang serupa dengan populasi targetnya (Creswell, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disampaikan bahwa hal yang paling utama dalam penentuan sampel adalah bukan harus mengambil sampel yang paling banyak, tetapi dari sampel yang diambil harus mewakili keseluruhan dari populasi yang ada, agar hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian, pengambilan sampel sekolah dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random sampling* bertujuan menarik populasi sehingga memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Banyak cara yang dapat digunakan dalam menentukan jumlah subjek yang akan dijadikan sampel, namun karena jenis penelitian ini merupakan penelitian survei dengan jumlah populasi yang besar dan bersifat homogen maka digunakan rumus Slovin sebagai sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Rumus Slovin dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut:

$$N_t = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Sumber: (Sevilla et.al, 2007, hlm. 182)

Keterangan:

N_t : Ukuran sampel total yang ditarik

N : Populasi penelitian

e : Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

kemudian untuk ukuran dari masing-masing sekolah ditentukan dengan bantuan rumus sebagai berikut:

$$N_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

n_1 : ukuran sampel yang akan ditarik dari setiap sekolah

N_1 : jumlah populasi dari masing-masing sekolah

N : keseluruhan populasi penelitian

n : jumlah total sampel yang akan di ambil

Penjabaran populasi dan sampel dalam penelitian ini terdapat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Populasi dan Sampel Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Samudera Langsa

No.	Mahasiswa Geografi Angkatan	Unit	Populasi	Sampel
1.	2017	A	26	19
		B	25	18
2.	2018	A	28	20
		B	28	20
3.	2019	A	35	23
		B	34	22
Jumlah			226	122

Sumber: Hasil Dokumentasi 2019.

D. Definisi Operasional

Berikut ini akan disajikan definisi operasional untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti. Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Literasi Informasi

Literasi informasi adalah pemahaman dan kecakapan tentang kesadaran kebutuhan informasi yang diaplikasikan dalam berbagai bentuk media, penggunaan media dan bagaimana seseorang memahami dan mempraktikkan terkait informasi tersebut. Setiap orang yang menguasai literasi informasi dapat menciptakan pengetahuan baru, lalu menggabungkannya dengan pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki sehingga memudahkannya dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi berbagai masalah ataupun ketika membuat suatu kebijakan. Terdapat lima dimensi dalam literasi informasi diantaranya yaitu kesadaran kebutuhan informasi, pengetahuan sumber informasi, kemampuan evaluasi informasi, kemampuan belajar mandiri dan kemampuan pemecahan masalah (Bruce, 2013)

2. Kesiapsiagaan Bencana

Kesiapsiagaan Bencana merupakan tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi-organisasi, masyarakat, komunitas dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Kesiapsiagaan merupakan salah satu proses manajemen bencana. Dalam konsep pengelolaan bencana yang sedang berkembang, peningkatan kesiapsiagaan merupakan elemen penting dalam hal Pengurangan Risiko Bencana yang proaktif sebelum terjadinya bencana. Kesiapsiagaan bencana mempunyai empat indikator diantaranya adalah pengetahuan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini dan mobilisasi sumber daya (UNESCO, 2013).

E. Variabel Penelitian

Variabel berkaitan dengan gejala yang akan dijadikan objek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi informasi sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapsiagaan bencana. Penjabaran pada setiap variabel terdapat pada tabel 2 berikut.

Tabel. 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Literasi Informasi	Memiliki kesadaran mengenai kebutuhan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran kebutuhan informasi • kesadaran terhadap karakteristik wilayahnya
	Memiliki pengetahuan tentang sumber informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis sumber informasi dari media cetak • Jenis sumber informasi dari media elektronik
	Memiliki kemampuan mengevaluasi informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menilai isi dari informasi • Kemampuan memperbaiki informasi
	Memiliki kemampuan belajar mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menggolongkan informasi • Kemampuan menyerap informasi dan menyesuaikan dengan pengetahuan yang ada
	Memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menerapkan informasi • Kemampuan mengkomunikasikan informasi secara efektif, legal, dan etis.

Sumber: Diadaptasi dari Bruce (2013).

Lanjutan Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian

Kesiapsiagaan Bencana	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan bencana • Pengetahuan jenis dan sumber bencana • Pengetahuan penanggulangan bencana
	Rencana Tanggap Darurat	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan yang dilakukan sebelum terjadinya bencana • Tindakan yang dilakukan saat terjadi bencana • Tindakan setelah bencana
	Sistem Peringatan Dini	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan peringatan bencana. • Mempersiapkan akomodasi persiapan bencana • Memperingatkan orang lain untuk <i>aware</i> terhadap pencegahan bencana.
	Mobilisasi Sumber Daya	<ul style="list-style-type: none"> • Keikutsertaan dalam kegiatan kebencanaan. • Keikutsertaan dalam kegiatan membentuk sumberdaya tanggap bencana. • Keikutsertaan membantu penanggulangan bencana (tenaga dan finansial)

Sumber: Diadaptasi dari UNESCO (2013).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi seakurat mungkin mengenai permasalahan penelitian yang diteliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam metode deskriptif kuantitatif terdapat berbagai teknik pengumpulan data dalam menunjang pengumpulan informasi dari penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Kuesioner/Angket

Teknik ini merupakan usaha dalam mengumpulkan data dengan menyampaikan sejumlah pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden

Sitti Raisa, 2020

KONTRIBUSI LITERASI INFORMASI TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS SAMUDERA LANGSA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agar tercapainya tujuan penelitian. Angket digunakan untuk mengukur kemampuan literasi informasi dan kesiapsiagaan bencana mahasiswa pendidikan geografi Universitas Samudera Langsa. Angket dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner literasi informasi dan kuesioner kesiapsiagaan bencana.

1. Pedoman Skoring

Untuk mengukur literasi informasi dan kesiapsiagaan bencana pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner berupa pernyataan tentang literasi informasi bencana dan kesiapsiagaan bencana, pemberian skor dilakukan dengan kriteria berikut ini: Selalu = 4, Sering = 3, Jarang = 2, Tidak pernah = 1, dan pemberian skor Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Ragu-Ragu = 2, Tidak Setuju = 1 untuk aspek pengetahuan pada kesiapsiagaan bencana.

2. Proses Pengembangan Instrumen

a. Uji Validitas Kuesioner

Validitas merupakan ide yang membantu untuk menetapkan kebenaran, kredibilitas atau kemampuan dipercaya dari instrumen. Menurut Neuman (2013, hlm. 234) “Validitas menunjukkan kebenaran, atau sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur”. Artinya, uji validitas mengungkapkan bahwa alat ukur yang digunakan telah sesuai dan mampu memberikan gambaran data secara cermat. Untuk mengukur validitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi *product moment* dibantu dengan program SPSS 25. Hasil nilai korelasi yang telah diperoleh (r_{hitung}) selanjutnya dibandingkan dengan nilai korelasi (r) dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan valid atau tidaknya kuesioner didasari pada ketentuan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal pada kuesioner dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal pada kuesioner dinyatakan tidak valid

Cara yang digunakan untuk mengukur validitas yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor tiap pertanyaan

Y = Jumlah skor total

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan bersama uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 25. Berikut disajikan tabel hasil uji validitas variabel literasi informasi dan kesiapsiagaan bencana mahasiswa pendidikan geografi universitas Samudera Langsa.

Tabel 3.3 Validitas Instrumen Literasi Informasi dan Kesiapsiagaan Mahasiswa.

No	Variabel Literasi Informasi	No. Kuesioner	T Tabel	T Hitung	Validasi
1.	kesadaran mengenai kebutuhan informasi	1	0,361	0,67	valid
		2		0,60	valid
		3		0,63	valid
		4		0,68	valid
2.	Memiliki pengetahuan tentang sumber informasi	5	0,361	0,60	valid
		6		0,57	valid
		7		0,46	valid
		8		0,44	valid
3.	Memiliki kemampuan mengevaluasi informasi	9	0,361	0,13	Tidak valid
		10		0,05	Tidak valid
		11		0,47	valid
		12		0,53	valid
4.	Memiliki kemampuan belajar mandiri	13	0,361	0,69	valid
		14		0,70	valid
		15		0,47	valid
		16		0,52	valid
5.	Memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah	17	0,361	0,47	valid
		18		0,21	Tidak valid
		19		0,48	Valid
		20		0,27	Tidak valid

Sitti Raisa, 2020

KONTRIBUSI LITERASI INFORMASI TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS SAMUDERA LANGSA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel Kesiapsiagaan Bencana	No. Kuesioner	T Tabel	T Hitung	Validasi
1.	Pengetahuan	21	0,361	0,71	valid
		22		0,67	valid
		23		0,65	valid
		24		0,73	valid
		25		0,55	valid
		26		0,48	valid
2.	Rencana Tanggap Darurat	27	0,361	0,90	valid
		28		0,81	valid
		29		0,86	valid
		30		0,78	valid
		31		0,91	valid
		32		0,90	valid
3.	Sistem Peringatan Dini	33	0,361	0,84	valid
		34		0,95	valid
		35		0,90	valid
		36		0,79	valid
		37		0,85	valid
		38		0,78	valid
4.	Mobilisasi Sumber Daya	39	0,361	0,81	valid
		40		0,71	valid
		41		0,65	valid
		42		0,77	valid
		43		0,58	valid
		44		0,90	valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Hasil uji validitas instrumen pada variabel literasi informasi dan kesiapsiagaan bencana menunjukkan hasil pada instrumen literasi informasi bencana dari 20 item pernyataan terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid yaitu pada butir 9, 10, 18, dan 20 dan 4 item yang tidak valid digunakan kembali setelah dilakukan revisi. Revisi dilakukan dengan mengganti komposisi kata yang tidak jelas dan yang mempunyai makna ambigu. Selanjutnya untuk instrumen kesiapsiagaan bencana terdiri dari 24 pernyataan pada aspek pengetahuan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya dengan hasil keseluruhan valid.

e. Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliabilitas berarti kemampuan untuk diandalkan atau konsistensi. Hal ini menunjukkan bahwa hal yang sama diulang atau terjadi lagi dalam kondisi yang identik atau sangat mirip (Neuman, 2013, hlm. 234). Kemudian menurut Ali (2001, hlm. 192) “Reliabilitas instrumen survei menunjukkan pada pengertian pada derajat kekonsistenan respon yang diberikan oleh responden terhadap setiap butir pertanyaan yang diajukan. Untuk menentukan realibilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- K : Mean kuadrat antar subjek
- $\sum \sigma_b^2$: Mean kuadrat kesalahan
- σ_b^2 : Varian total

Hasil perhitungan cronbarch alfa kemudian dimasukan dalam skala reliabilitas Guilford yakni:

- <0,20 : reliabilitas sangat kecil
- 0,20 – 0,39 : reliabilitas kecil
- 0,40 – 0,69 : reliabilitas cukup erat
- 0,70 – 0,89 : reliabilitas tinggi (reliable)
- 0,90 – 0,99 : reliabilitas sangat erat
- 1,00 : reliabilitas sempurna

Secara statistik uji relibilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's alpa*. Nilai *Cronbach's alpa* menunjukkan relibilitas satu instrumen jika dibandingkan dengan nilai r tabel, nilai r tabel yang digunakan pada uji realibilitas adalah nilai r yang sama dengan uji validitas. Jika nilai *Cronbach's alpa* lebih besar dari r tabel $n= 30$ (0,361) maka instrumen dinyatakan reliabel.

Namun jika *Cronbach's alpa* kurang dari r tabel (0,361) maka instrumen tersebut tidak reliabel. Seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 356) hasil perhitungan dengan nilai reliabel dibandingkan dengan nilai distribusi r tabel (nilai r tabel terlampir) jika nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel maka instrumen dikatakan reliabel secara keseluruhan dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua aspek memiliki nilai reliabilitas yang tinggi berdasarkan skala Guilford. Disimpulkan bahwa seluruh aspek dalam instrumen reliabel dan dapat digunakan. Demikian hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek/Dimensi	Reliabilitas	Simpulan
Literasi Informasi	kesadaran mengenai kebutuhan informasi	0,837	Reliabel
	pengetahuan tentang sumber informasi	0,767	Reliabel
	kemampuan mengevaluasi informasi	0,652	Reliabel
	kemampuan belajar mandiri	0,877	Reliabel
	kemampuan dalam memecahkan masalah		Reliabel
Kesiapsiagaan Bencana	Pengetahuan	0,849	Reliabel
	Rencana Tanggap Darurat	0,652	Reliabel
	Sistem Peringatan Dini	0,877	Reliabel
	Mobilisasi Sumber Daya	0,698	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

h. Teknik Analisis Data

Setelah mahasiswa menjawab instrumen penelitian berupa angket yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini, selanjutnya hasil jawaban mahasiswa tersebut dikoreksi, diinterpretasi, dan ditabulasikan melalui prosedur statistik deskriptif melihat ukuran gejala pusat dengan menggunakan tabel distribusi perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentasi dari skor- skor variabel. Data hasil perhitungan terhadap total skor setiap responden dikelompokkan dalam tiga interval kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Skor yang telah dikelompokkan selanjutnya dihitung dan dipersentasikan.

1. Analisis Literasi Informasi Mahasiswa Pendidikan Geografi

Analisis data mengenai literasi informasi dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian. Analisis ini terutama untuk melihat gambaran secara umum kemampuan responden pada masing-masing variabel penelitian, sebagaimana dikemukakan Furqon (2014, hlm 4), bahwa sesuai, statistika deskriptif bertugas untuk memperoleh gambaran (*description*) atau ukuran-ukuran tentang data yang ada.

Pengukuran literasi informasi terdiri atas lima aspek instrumen, yaitu aspek kesadaran mengenai kebutuhan informasi, pengetahuan tentang sumber informasi, kemampuan mengevaluasi informasi, kemampuan belajar mandiri, kemampuan dalam memecahkan masalah. Jika dijumlahkan untuk literasi informasi jumlah pernyataan seluruhnya adalah 20 item. Penyajian data dilakukan melalui tabel dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi dan persentase dari skor-skor literasi informasi. Data hasil kuesioner hasil perhitungan terhadap total skor setiap responden dikelompokkan selanjutnya dihitung persentase.

Selanjutnya data yang telah di kelompokkan di bagi dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian ini melalui penghitungan menggunakan rumus interval (Arikunto, 2009, hlm. 173) yaitu:

Nilai maksimum = 80

Nilai minimum = 20

Jarak interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : kategori
 = 60 : 3
 = 20

Berdasarkan rumus di atas, maka ditentukan interval nya adalah 20 lalu didapatkan kriteria untuk literasi informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Literasi Informasi

Interval Skor	Kriteria Kelompok
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
20-40	Rendah

Sumber: Analisis Penulis, 2020

2. Analisis Kesiapsiagaan Bencana Mahasiswa Geografi

Pengukuran kesiapsiagaan bencana terdiri atas empat aspek instrumen, yaitu aspek pengetahuan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya. Jika dijumlahkan untuk kesiapsiagaan bencana, jumlah pernyataan seluruhnya adalah 24 item. Penyajian data dilakukan melalui tabel dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi dan persentase dari skor-skor kesiapsiagaan bencana dari dimensi pengetahuan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya. Data hasil kuesioner hasil perhitungan terhadap total skor setiap responden dikelompokkan selanjutnya dihitung persentase.

Selanjutnya data yang telah di kelompokkan di bagi dalam 3 kategori yaitu kesiapsiagaan tinggi, kesiapsiagaan sedang dan kesiapsiagaan rendah. Pengkategorian ini melalui penghitungan menggunakan rumus interval (Arikunto, 2009, hlm. 173) yaitu:

$$\text{Nilai maksimum} = 96$$

$$\text{Nilai minimum} = 24$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) : \text{kategori} \\ &= (96-24) : 3 \\ &= 24 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka ditentukan interval nya adalah 19 lalu didapatkan kriteria untuk kesiapsiagaan bencana adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Kesiapsiagaan Bencana

Interval Skor	Kriteria Kelompok
74-96	Tinggi
49-73	Sedang
24-48	Rendah

Sumber: Analisis Penulis 2020

3. Analisis Kontribusi Literasi Informasi Terhadap Kesiapsiagaan Bencana

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji regresi berganda. Adapaun uji persyaratan dalam melakukan uji regresi berganda diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan uji inferensial yang harus digunakan berikutnya dan juga untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* melalui aplikasi SPSS dengan antara signifikansi $\alpha = 0,05$. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 = data dari populasi yang terdistribusi normal

H_1 = data berasal dari populasi yang terdistribusi tidak normal

Dengan kriteria uji jika nilai *P-value* adalah jika *P-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan jika *P-value* $\geq \alpha$ H_0 diterim. Dalam aplikasi *software* statistik SPSS digunakan istilah *significance* yang disingkat menjadi *Sig* untuk *P-value* dengan kata lain *P-value* = *Sig*.

2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan cara mengamati dari sebaran data. Peneliti mengamati suatu grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value (ZPRED)* dengan *studentized residual (SRESID)*. Ada tidaknya pola tertentu pada suatu grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu: 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi

heterokedastisitas. 2) jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Regresi linier

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, uji regresi sekaligus dapat meramalkan nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Ada tidaknya kontribusi variabel terikat pada variabel bebas di tetapkan berdasarkan kriteria uji, jika nilai signifikansi $> 0,005$ maka H_0 diterima dan sebaliknya.

H_0 diterima jika : P-Value (Sig) $> \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : p – Value (Sig) $\leq \alpha$ atau 0,05

H_0 : Tidak terdapat kontribusi literasi informasi terhadap kesiapsiagaan bencana mahasiswa pendidikan geografi di Universitas Samudera Langsa.

H_1 : Terdapat kontribusi literasi informasi terhadap kesiapsiagaan bencana mahasiswa pendidikan geografi di Universitas Samudera Langsa.

Setelah melakukan uji regresi langkah selanjutnya adalah menentukan koefisien determinasi, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : Koefisien derminasi

r^2 : Koefisien

4. Uji Koefisien Korelasi

Untuk menguji bagaimanakah hubungan Literasi Informasi Bencana (X) dengan Kesiapsiagaan Bencana (Y), pengujian dilakukan dengan mengkorelasi skor kemampuan Literasi Informasi Bencana dengan skor Kesiapsiagaan Bencana melalui korelasi *pearson product moment*. Teknik analisis ini dilakukan untuk menguji besarnya hubungan Literasi Informasi (X) dengan variabel Kesiapsiagaan Bencana (Y).

Rumus *pearson product moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan $-1 \leq r \leq + 1$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya kuat. Mekanisme pengujian dilakukan

dengan membandingkan angka signifikansi hasil perhitungan dengan angka signifikansi (probabilitas) sebesar 0,05. Keputusan yang diambil menggunakan kriteria berikut: “jika angka signifikan hitung < 0,05; maka H_0 ditolak”, serta “jika angka signifikan hitung > 0,05; maka H_0 diterima”.

Korelasi dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana korelasi Literasi Informasi terhadap Kesiapsiagaan Bencana. Jika Kontribusi bernilai Positif, maka kedua variabel bersifat searah. Jika kontribusi bernilai negatif. Maka hubungan antara dua variabel berlawanan arah. Nilai kontribusi dapat diketahui dengan menggunakan rumus koefisien korelasi produk momen pearson.

Rumus dan interpretasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n ((\sum X^2) - (\sum X)^2/n) ((\sum Y^2) - (\sum Y)^2/n)}}$$

Keterangan :

Rxy	= Koefisien korelasi antara x dan y
X	= Skor item
Y	= Skor total
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat butir
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
N	= Jumlah responden

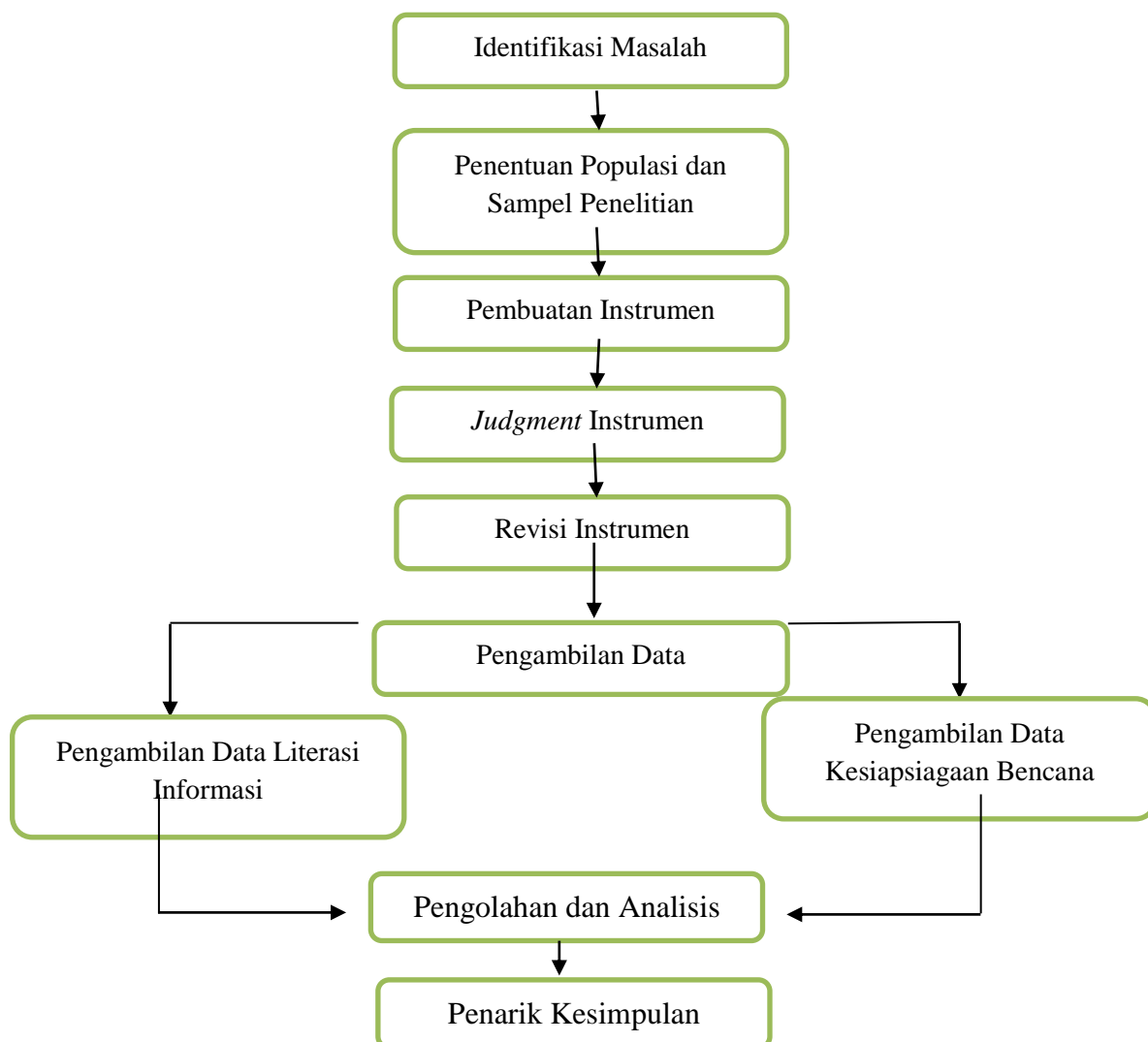
Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya nilai koefisien korelasi diantara dua variabel pada penelitian ini, peneliti berpedoman pada tabel interpretasi terhadap koefisien kontribusi menurut Riduwan dan Kuncoro.

Tabel 3.8. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan dan Kuncoro, 2014

5. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian